



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah

Nova Yunita*, Seni Apriliya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author: novayunita@upi.edu,

Submitted/Received 10 Oktober 2021 : First Received 10 Desember 2021 : Accepted 25
Februari 2022 First Available Online 31 Februari 2022, Publication Date 01 Maret 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parents in building children's literacy habits starting from the design, implementation, evaluation and supporting and inhibiting factors of family literacy programs in supporting children's learning activities. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Participants in the study amounted to 2 participants who were parents of students from SDN 4 Puspahiang in Pusparahayu Village, Puspahiang District. The results showed that the two families in Pusparahayu Village were considered to have a fairly high literacy compared to the others, which was seen from the children's learning outcomes as evidenced by the report cards and teacher and community assessments that the two families had a good way of educating their children. This is the role of parents who train their children for literacy starting from their children being able to speak and recognize letters. In addition, the discipline carried out by parents at home is one of them by always reading a book every day, little by little children imitate the habits of their parents in reading books, so that this habit is still practiced and has become a habit that occurs at home. It is also realized by parents of students that the importance of literacy activities as the first step for children to get to know various knowledge. That way, the family literacy of the two parents at SDN 4 Puspahiang can be declared successful in building literacy at home and applying it as a good habit. **Keywords:** family literacy, habituation, parents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membangun pembiasaan literasi anak mulai dari perancangan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat program literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian berjumlah 2 partisipan yang merupakan orang tua siswa dari SDN 4 Puspahiang yang berada di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dua keluarga di Desa Pusparahayu tersebut dinilai mempunyai literasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan yang lainnya yang dilihat dari hasil belajar anak yang dibuktikan dengan nilai raport serta penilaian guru dan masyarakat bahwa dua keluarga tersebut mempunyai cara mendidik yang bagus untuk anak. Hal ini merupakan peran orang tua yang melatih anaknya untuk literasi mulai dari anaknya bisa berbicara dan mengenal huruf. Selain itu, kedisiplinan yang dilakukan orang tua di rumah salah satunya dengan selalu membaca buku setiap hari, sedikit demi sedikit anak meniru kebiasaan orang tua dalam membaca buku, sehingga kebiasaan tersebut sampai sekarang masih dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan yang terjadi di rumah. Hal tersebut juga disadari oleh orang tua siswa bahwa pentingnya kegiatan literasi sebagai langkah awal bagi anak untuk mengenal berbagai pengetahuan. Dengan begitu, literasi keluarga dari dua orang tua siswa di SDN 4 Puspahiang tersebut dapat dinyatakan berhasil dalam membangun literasi di rumah dan menerapkannya sebagai kebiasaan yang baik.

Kata Kunci: literasi keluarga, pembiasaan, orang tua

PENDAHULUAN

Literasi atau kegiatan membaca dan menulis adalah hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Melalui literasi, dapat mengenal berbagai pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Literasi merupakan kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2012). Kemudian, literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia (Nurhasanah, 2016). Menurut (Hannon, 2013) literasi keluarga merupakan aktivitas literasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, di mana anggota keluarga yang lebih tua melibatkan anak-anak dalam aktivitas literasi. Berbeda dengan (Batubara & Ariani, 2018) yang mengemukakan bahwa kemampuan literasi terdiri dari kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Dengan demikian literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi dari berbagai sumber.

Kemampuan seseorang untuk mempelajari dan mengelola informasi merupakan modal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan, karakter serta cara berpikir dalam menyikapi suatu permasalahan.

Sementara itu, tantangan teknologi informasi semakin berkembang pesat dan bergerak kedepan. Seperti saat ini, dimana anak usia

dini atau pun anak sekolah dasar yang sudah mengenal dan mampu mengoperasikan teknologi yaitu gadget yang didalamnya terdapat beberapa fitur yang dihasilkan. Selain itu masih luasnya jejaring sosial yang terbuka dan dapat diakses oleh setiap orang melalui gadgetnya. Sehingga, apabila seorang anak tidak dibiasakan dengan literasi yang baik, maka dapat terjebak dalam hegemoni media sosial dan melakukan kegiatankegiatan yang tidak mencerminkan karakter (Solihat & Riansi, 2018). Salah satu dasar bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yaitu dengan literasi. Literasi dapat memberikan manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan dan lain sebagainya. Selain itu, Penelitian dalam (Wuryani & Nugraha, 2021) menunjukkan bahwa faktor- faktor pendukung literasi berkemajuan adalah dengan adanya keterlibatan orangtua, kontribusi dan partisipasi dari orangtua, ketersediaan fasilitas dari orangtua yang mendukung pembiasaan literasi, motivasi dari orang tua dalam kegiatan literasi dan perkembangannya. Hal ini didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang menguraikan bahwa rencana kegiatan literasi sekolah akan diperkuat untuk mendorong pengembangan karakter siswa.

Karakter yang dimiliki oleh setiap anak tidak lepas dari peranan orang tua dalam mendidik. Maka dari itu, berbicara tentang peran orang tua tidak lepas dari keluarga. Keluarga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan berbagai pelajaran hidup seperti nilai moral, agama, pengetahuan dan sebagainya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial (Covid-, Kurniati, Kusumanita, Alfaeni, & Andriani, 2021).

Menurut Tim Gerakan Literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2012 literasi keluarga merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam keluarga untuk meningkatkan kemampuan literasi seluruh anggota keluarga. Keluarga merupakan ruang lingkup pertama dan utama bagi siswa dalam mengenal berbagai hal. Menurut (Wuryani, 2020), dalam sebuah keluarga terdapat pranata keluarga yang merupakan bagian dari pranata sosial, berfungsi untuk mengatur aktivitas dan sistem nilai dari keluarga itu sendiri. Adanya pranata keluarga ini, setiap

individu terikat dengan

aturan mulai dari peraturan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan begitu, kedisiplinan akan tumbuh dalam diri anak sampai menjadi kebiasaan yang akan dibawa pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sebagai orang tua, tentunya akan melakukan segala cara untuk kebaikan anaknya, terutama dalam bidang pendidikan. Namun seringkali yang orang tua lupakan bahwa anak akan tumbuh dengan baik karena adanya rasa kasih sayang yang cukup, perhatian serta kepedulian di samping materi. Maka dari itu, orang tua harus bisa mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang misalnya dengan memberikan motivasi yang akan berpengaruh terhadap kehidupan anak. Sejalan dengan itu (Rakhmawati, 2015), menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Namun pada kenyataannya, orang tua memainkan peran yang lebih menonjol dalam mengasuh dan merawat, dan pendidikan akademis biasanya dialihkan ke pihak kedua yaitu sekolah. Sedangkan, seiring dengan berjalannya waktu peran orang tua semakin meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Literasi keluarga sebagai pondasi atau landasan utama anak untuk dapat meningkatkan pengetahuan sebagai kebutuhan dalam hidupnya. Dengan demikian, efektifitas literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa pentingnya tata keluarga sebagai awal dalam membangun literasi di rumah. Selain itu, dalam mendidik anak dibutuhkan dedikasi orang tua untuk suatu tujuan yang ingin dicapainya, sehingga dapat diimplikasikan dari hal-hal kecil yang mencerminkan etika di rumah menjadikan anak tumbuh dalam kemandirian, tanggung jawab dan dapat berpikir kritis. Oleh sebab itu tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui program literasi keluarga di Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiing Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan literasi yang cukup tinggi dilihat dari kemajuan siswa dalam peringkat kelas dan perilaku orang tua terhadap anak di Sekolah Dasar Negeri 4 Puspahiing selama belajar di rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami

oleh peneliti itu sendiri (Meleong, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan instrumen penelitian yang diadaptasi dari kerangka kerja (Yeo, Ong, & Ng, 2014), (lihat **tabel.1 dan tabel .2)**

Tabel 1. (Instrumen Observasi Literasi Keluarga)

<u>Indikator</u>	<u>Aspek</u>
	<u>Literasi sejak Mengetahui aktivitas dini membaca anak</u>
	<u>Mengetahui aktivitas membaca orang tua</u>
	<u>Keterlibatan Mengetahui aktivitas orang tua dalam menemani anak membaca atau belajar</u>
	<u>Mengetahui tanggung jawab orang tua untuk kesejahteraan anak</u>
<u>Akses terhadap buku</u>	<u>Mengetahui keadaan buku bacaan yang ada di rumah</u>
	<u>Mengetahui fasilitas anak untuk kegiatan membaca</u>
	<u>Mengetahui aktivitas anak dalam menggunakan internet</u>
<u>Minat anak</u>	<u>Mengetahui cara belajar anak dalam mata pelajaran yang disukai</u>
	<u>Mengetahui cara belajar anak dalam mata pelajaran yang tidak disukai</u>
	<u>Mengetahui hobi yang dilakukan anak</u>
<u>Replika aktivitas orang tua dari cara literasi.</u>	<u>Mengetahui cara membaca anggota keluarganya</u>
	<u>Mengetahui cara orang tua membiasakan literasi kepada anak</u>
<u>Perilaku orang tua terhadap pendidikan</u>	<u>Mengetahui aktivitas cara mendidik orang tua kepada anak</u>
<u>Pemantauan</u>	<u>Mengetahui cara belajar anak</u>

Tabel 2. (Instrumen Wawancara Literasi Keluarga)

<u>Pertanyaan</u>	<u>Aspek</u>
<u>Literasi sejak dini</u>	<u>Apakah anak selalu ingin dibacakan cerita atau dongeng? Jika iya, cerita dan dongeng seperti apa yang ingin didengarkan oleh anak?</u>
	<u>Apakah anda sering mengaiak anak untuk bercerita setiap hari? Dan tentang apa yang diceritakannya?</u>
	<u>Apakah anda selalu mengaiak anak untuk berdiskusi bersama? Jika iya, bagaimana respon anak? Jika tidak, mengapa?</u>
	<u>Sejak usia berapa, anda mengenalkan anak buku bacaan?</u>
	<u>Pada usia berapa anak mulai mandiri dalam membaca sendiri?</u>
	<u>Dalam waktu satu bulan, sudah berapa banyak buku yang telah selesai dibaca oleh anak?</u>
	<u>Bagaimana perancangan program literasi keluarga anda dalam mendukung aktivitas belajar anak?</u>
<u>Keterlibatan orang tua</u>	<u>Apakah anda selalu menemani anak dalam membaca? Menurut anda, seberapa penting kah kegiatan membaca untuk anak?</u>
	<u>Bagaimana anda mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak?</u>
	<u>Bagaimana anda memberikan contoh yang baik untuk anak?</u>
	<u>Contoh seperti apa yang anda dilakukan?</u>
	<u>Penghargaan seperti apa yang kamu berikan jika anak melakukan sesuatu yang positif? Dan Hukuman seperti apa yang anda lakukan jika anak melakukan kesalahan?</u>
	<u>Menurut anda, apakah setelah anak sekolah, tugas orang tua dalam akademik sudah selesai? Jika iya, mengapa? Jika tidak, mengapa?</u>

<u>Akses terhadap buku</u>	<u>Apakah di rumah terdapat perpustakaan keluarga? Jika iya, buku apa yang paling mendominasi? Sejak kapan? Dan jika tidak, mengapa?</u>
	<u>Apakah anda selalu membelikan buku bacaan untuk anak? Buku bacaan seperti apa yang dibelikan?</u>
	<u>Apakah anda pernah mengunjungi perpustakaan umum dengan anak? Jika iya, kapan? Apakah ada jadwal khusus? Jika tidak, mengapa?</u>
	<u>Saat liburan, apakah anda mengajak anak untuk berlibur ke tempat-tempat yang bernuansa edukasi? Jika iya, kapan? Apakah ada jadwal khusus? Jika tidak, mengapa?</u>
	<u>Bagaimana tanggapan anda tentang internet? Apakah bisa membantu anak untuk terbiasa membaca dan belajar?</u>
	<u>Apakah dengan menggunakan internet, ada dampak tersendiri untuk anak? Seperti apa?</u>
	<u>Bagaimanakah keadaan ekonomi anda?</u> - Jika cukup, bagaimana anda membantu anak dalam belajar? - Jika kurang, bagaimana anda memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk belajar?
<u>Minat anak</u>	<u>Mata pelajaran apa yang disukai oleh anak? Dan mata pelajaran apa yang tidak disukai oleh anak? Mengapa demikian?</u>

<u>Replika orang tua</u>	<u>Apakah anda dan keluarga lainnya di rumah suka dari cara membaca? Mengapa?</u>
<u>literasi</u>	<u>Bagaimana cara anda membentuk literasi kepada anak di rumah?</u>
	<u>Apakah cara literasi anda di rumah dapat menumbuhkan literasi pada diri anak?</u>
	<u>Apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi keluarga anda dalam mendukung aktivitas belajar anak?</u>
<u>Perilaku orang tua terhadap pendidikan</u>	<u>Bagaimana cara anda dalam mendidik anak?</u>
	<u>Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan? Mengapa?</u>
	<u>Apakah sampai saat ini anda sudah optimal dalam memberi pendidikan untuk anak? Mengapa?</u>
<u>Pemantauan</u>	<u>Menurut Anda, bagaimana cara belajar Anak? Apakah melalui buku, video, atau lagu? Mengapa hal tersebut terjadi?</u>
	<u>Menurut anda, siapakah yang bertanggung jawab untuk membangun kebiasaan membaca pada anak? Mengapa demikian?</u>
	<u>Menurut anda, sampai saat ini apakah belajar anak di rumah membuat kenaikan atau malah menurun? Mengapa itu bisa terjadi?</u>
	<u>Bagaimana pelaksanaan program literasi keluarga anda dalam mendukung aktivitas belajar anak?</u>
	<u>Bagaimana evaluasi program literasi keluarga anda dalam mendukung aktivitas belajar anak?</u>

Penggunaan instrumen dapat mempermudah peneliti dalam menata apa saja yang akan diperlukan untuk menemukan jawaban dalam penelitian. Sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti kepada orang tua di Desa Pusparahayu yang literasinya tinggi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman pada tahun 1994 yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak menemukan banyak informasi yang diberikan oleh partisipan untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan. permasalahan tersebut mengenai:

1. Literasi sejak dini

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 2 keluarga, mendapatkan hasil bahwa orang tua mengenalkan buku bacaan sejak anak berusia 3 tahun dan mulai mandiri untuk membaca sendiri pada usia 5 tahun. Dalam hal ini, orang tua selalu mendisiplinkan anaknya untuk selalu membaca setiap hari baik secara mandiri ataupun membaca bersama dengan anggota keluarga lainnya. Di samping itu, anak selalu diajarkan bercerita dan berdiskusi

sebagai konsep untuk melatih kemampuan berkomunikasi.

2. Keterlibatan orang tua

Hasil yang didapatkan pada keterlibatan orang tua terhadap aktivitas literasi yaitu orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup untuk anak, mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh anak, menemani anak dalam membaca atau ketika ada kegiatan serta dapat menjadi orang tua sekaligus teman untuk kenyamanan anak di rumah yang berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki anak.

3. Akses terhadap buku

Akses terhadap buku yang dialami oleh 2 keluarga belum dikatakan baik karena beberapa faktor yang menghambat akses terhadap buku itu susah didapatkan. Contohnya di rumah terdapat perpustakaan keluarga namun buku yang tersedia hanya sedikit. Hal tersebut karena letak desa yang jauh dari kota sehingga untuk membeli buku bacaan harus menunggu adanya bazar yang ada di sekolah. Begitu juga dengan perpustakaan yang hanya mengandalkan

perpustakaan sekolah karena letak perpustakaan umum yang jauh tersebut. Hal ini tidak mengurangi orang tua untuk tetap disiplin dalam membaca buku. Terkadang orang tua sengaja membeli koran untuk menjadi bahan bacaan anaknya.

4. Minat anak

Dalam aspek minat anak ini, peneliti menemukan bahwa keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejalan dengan keinginan anak untuk menempuh pendidikan. Ketika anak mendapatkan mata pelajaran yang tidak disukainya dengan alasan tidak mengerti, orang tua membantu anaknya untuk belajar sampai ia mengerti. Selain itu, ketika anak mempunyai hobi, orang tua selalu mendukungnya asalkan dalam bidang yang positif. Dengan begitu, keselarasan hubungan orang tua dengan anak semakin berjalan beriringan sehingga menciptakan keharmonisan didalam rumah.

5. Replika orang tua dari cara literasi

Replika orang tua berliterasi berawal dari kebiasaan orang tua membaca yang kemudian diikuti oleh anaknya. Seiring dengan berjalanya waktu ketika anak mulai bosan dengan metode membaca tersebut, orang tua selalu mengubah metode atau cara literasi khususnya untuk anak supaya tetap konsisten dalam membaca. Metode yang digunakan orang tua diantaranya membuat pohon

literasi, membaca dalam video, melihat video kemudian anak menjelaskan isi video tersebut dan lain sebagainya.

6. Perilaku orang tua terhadap pendidikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pentingnya pendidikan, orang tua mengungkapkan bahwa pendidikan sangat penting untuk keberlangsungan hidup anaknya. Pendidikan yang orang tua berikan kepada anaknya sampai pada saat ini belum maksimal karena menurutnya sampai anak dewasa pun pendidikan memang harus dijunjung tinggi. Selama ini, orang tua mendidik anaknya berjalan sesuai arus, tidak terlalu tegas dan tidak terlalu dimanja. Orang tua menempatkan posisinya dimana ia harus tegas dan memberi perhatian lebih kepada anaknya. Dengan begitu, diharapkan anak dapat tumbuh dengan jujur, mandiri dan bertanggung jawab.

7. Pemantauan

Hasil dari pemantaun ini, pada intinya orang tua mengevaluasi apa saja yang dilakukan oleh anak dalam literasi. Ada yang mengevaluasi setiap hari dan ada juga yang mengevaluasi setiap seminggu satu kali dengan tujuan untuk melakukan yang lebih baik lagi ke depannya. Orang tua juga mengevaluasi cara belajar anak yang efektif sehingga diharapkan dengan hidupnya literasi dalam keluarga dapat menjadi inspirasi bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya

pemantauan yang terstruktur, terbukti bahwa ke 2 keluarga tersebut anaknya mengalami kenaikan nilai di kelasnya akibat dari adanya literasi keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan berupa data melalui hasil wawancara kepada 2 keluarga di Desa Pusparahayu. Dengan demikian akan dijabarkan penjelasannya sebagai berikut.

Perancangan program literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak

Literasi keluarga merupakan upaya yang dilakukan keluarga dalam membangun literasi anak. Keluarga sangat berpotensi dalam membantu mengembangkan kemampuan literasi awal pada anak melalui stimulasi yang tepat. Hal ini di dukung oleh penelitian (Turnbull, Anthony, Justice, & Bowles, 2009) bahwa keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi literasi dapat dipahami sebagai sebuah strategi yang digunakan orang tua untuk meningkatkan kualitas interaksi verbal dan non verbal antara orang tua dan anak. Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang (membaca, menulis, menyimak dan mendengar) yang digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuannya (Zeece, 2002). Literasi keluarga ini merupakan awal dalam membangun pengetahuan anak serta menanamkan karakter dalam diri anak.

Keluarga sebagai unit terkecil paling mempengaruhi untuk membangun literasi pada diri anak dibandingkan dengan lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal ini karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang didapatkan oleh anak untuk memperoleh berbagai pengetahuan.

Data yang diperoleh berdasarkan perancangan program literasi yang dilakukan oleh 2 keluarga yaitu memulai dengan memberikan contoh seperti lebih memilih membaca buku daripada menonton televisi. Setelah kebiasaan tersebut diikuti oleh anak, orang tua mulai membuat jadwal keseharian anak untuk melatih kedisiplinan anak dalam berbagai hal. Sebagaimana definisi yang diungkapkan oleh (Jitendra, Edwards, Sacks, & Jacobson, 2004) bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor internal (perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif) serta faktor eksternal seperti stimulasi keluarga sejak dini, percakapan dengan anak untuk memperhatikan dan mengarahkan bahasa, pemberian pertanyaan untuk mengembangkan konsep, metode pengajaran dan jumlah waktu dalam belajar.

Pelaksanaan program literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak

Dengan menyiapkan perancangan program terlebih dahulu, program literasi ini dapat menjadi lebih terstruktur dalam

pelaksanaannya. Pada pelaksanaan ini, orang tua berperan sangat penting dimana harus membutuhkan kesabaran ekstra dalam mendidik, membimbing, merawat dan mengasuh. Karena dalam pelaksanaannya, anak sering berubah perasaannya sehingga orang tua dituntut untuk kreatif dalam berbagai bidang supaya anak tidak jenuh dalam belajar. Dalam pelaksanaan program literasi keluarga ini, orang tua selalu membiasakan anggota keluarganya untuk selalu membaca setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat. Meskipun fasilitas buku bacaan di setiap keluarga terbatas, namun tidak menghalangi aktivitas mereka dalam menanamkan literasi kepada anak. Dengan buku bacaan yang seadanya dan pemahaman yang diberikan orang tua kepada anak, sedikit demi sedikit anak mulai mengerti dan selalu mencari bahan untuk dijadikan bacaan baik dari internet, koran, majalah dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam pelaksanaan literasi ini orang tua selalu mencoba mengerti keinginan anak dengan sikap yang tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu dimanja. Hal tersebut merupakan cara orang tua dalam mendidik sehingga anak dapat tumbuh dengan mandiri. Adapun pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak yaitu dengan selalu mengajak anak untuk bercerita dan berdiskusi tentang apa saja yang telah dilaluinya. Dengan cara

tersebut anak akan lebih terbuka terhadap orang tua dan orang tua juga akan mengetahui perasaan yang dialami oleh anak sehingga orang tua akan mengerti cara menghadapi anak dengan kata-kata yang dapat menjadi penenang bahkan motivasi bagi anaknya.

Evaluasi program literasi keluarga dalam mendukung aktivitas belajar anak

Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh, semua orang tua mendidik anaknya dengan penuh rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang tersebut diartikan bahwa tidak selamanya orang tua harus memanjakan anaknya dan terlalu keras juga kepada anak. Anak usia sekolah dasar pada kenyataannya masih sangat butuh bimbingan dari orang tua. Maka dari itu, orang tua harus bijak dalam mendidik anak supaya tidak salah jalan yang dapat menghancurkan mental anak.

Pada evaluasi program literasi ini, orang tua akan memberikan penghargaan jika perilaku dan kegiatan anak memperoleh hasil yang baik. Penghargaan tersebut berupa ucapan, doa atau hadiah-hadiah kecil yang dapat membuat anak senang dan tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan yang positif. Sedangkan, jika anak membuat kesalahan secara sengaja atau melanggar peraturan yang telah dibuat, orang tua akan menghukumnya. Hukuman yang pertama jika anak membuat kesalahan yaitu dengan memberitahunya

kalau hal yang dilakukan anak tersebut merupakan hal yang salah dan tidak boleh diulangi. Jika sudah tiga kali peringatan anak masih tidak mendengar, orang tua baru akan mengambil tindakan yang lebih tegas seperti, dikurangnya uang jajan, membersihkan kaca, tidak boleh keluar rumah dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan orang tua sebagai upaya untuk melatih kedisiplinan anak agar sampai ketika dewasa nanti kedisiplinan dalam diri anak terus diterapkan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan lainnya yaitu menceritakan isi dari buku bacaan yang telah selesai dibaca oleh anak. Buku bacaan yang telah selesai dibaca oleh anak harus diceritakan kembali kepada orang tuanya dan orang tua mencoba mengetes anak dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan buku tersebut.

Adanya evaluasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan memang sangat diperlukan, selain menjadi alat pemantauan orang tua juga menjadi alat ukur dalam memahami pencapaian anak dalam mendukung setiap aktivitas belajarnya. Hal ini didukung oleh (Rakhmawati, 2015) yang menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Literasi keluarga merupakan upaya orang tua dalam membiasakan dan menanamkan literasi kepada anak sebagai salah satu cara dalam mendidik anak. Selain itu, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mengenal berbagai pengetahuan. Dua keluarga di Desa Pusparahayu dinilai mempunyai literasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini dilihat dari bagaimana literasi keluarga di rumah serta cara orang tua memperlakukan anaknya dan kemajuan nilai raport anak di sekolah dasar yang meningkat. Dengan fasilitas buku bacaan sebagai bahan literasi yang seadanya, orang tua tetap mempertahankan kedisiplinannya untuk membaca setiap hari baik membaca dari internet, majalah, koran atau sebagainya. Dengan demikian, adanya literasi keluarga ini diharapkan dapat menyebarluas dan masyarakat menyadari bahwa pentingnya literasi keluarga sebagai jalan untuk perubahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, H. H., & Afriani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai miyai banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15.

- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Hartati, T. (2017). Multimedia in literacy development at remote elementary schools in west java (Multimedia dalam pengembangan literasi di sekolah dasar terpencil jawa barat). *EduTech*, 15(3), 301.
- Jitendra, A. K., Edwards, L. L., Sacks, G., & Jacobson, L. A. (2004). What research says about vocabulary instruction for students with learning disabilities. *Exceptional Children*, 70(3), 299–322.
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran keterampilan literasi informasi ips bagimahasiswa pgsd. *Jurnal Pendidikan nSekolah Dasar*, 2(1), 87–95.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi cerita anak dalam keluarga berperan sebagai pembelajaran pembentuk karakter anak sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258-271.
- Turnbull, K. P., Anthony, A. B., Justice, L., & Bowles, R. (2009). Preschoolers' exposure to language stimulation in classrooms serving at-risk children: The contribution of group size and activity context. *Early Education and Development*, 20(1), 53–79.
- Wuryani, W. (2020, October). Pendampingan Keluarga terhadap Literasi Baca Buku kepada Anak di Kecamatan Bojongloa Kaler. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 65-75).
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*.10(1), 101–110.
- Yeo, L. S., Ong, W. W., & Ng, C. M. (2014). The Home Literacy Environment and Preschool Children's Reading Skills and Interest. *Early Education and Development*, 25(6), 791–814.